JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 323-329
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Hubungan Kepatuhan Perawatan Luka Dengan Perbaikan Luka Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin

Rahma Gita[1], Dessy Hadrianti[2], Uni Afriyanti[3], Yurida Olviani[4]

[1] Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Email: [1]rahmagita.efendi@gmail.com

Abstrak

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang sering menimbulkan komplikasi berupa luka kaki diabetik akibat gangguan vaskular, neuropati, dan hiperglikemia yang menghambat proses penyembuhan luka. Perawatan luka yang tepat dan dilakukan secara patuh menjadi faktor penting dalam mempercepat perbaikan luka serta mencegah komplikasi lanjutan seperti infeksi dan amputasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan perawatan luka dengan perbaikan luka pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Kaki Diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* pada 26 pasien diabetes melitus tipe 2 dengan luka diabetik. Kepatuhan perawatan luka diukur menggunakan kuesioner dan perbaikan luka dinilai dengan Wagner's Scale adaptasi BWAT. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* (α = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori patuh terhadap perawatan luka sebanyak 15 orang (57,7%), dan sebagian besar responden mengalami perbaikan luka sebanyak 15 orang (57,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawatan luka dengan perbaikan luka diabetes melitus tipe 2. Disimpulkan bahwa kepatuhan perawatan luka berperan penting dalam proses perbaikan luka pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata kunci : diabetes melitus tipe 2, kepatuhan, perawatan luka, perbaikan luka

Abstract

Type 2 diabetes mellitus is a chronic disease that often causes complications in the form of diabetic foot ulcers due to vascular disorders, neuropathy, and hyperglycemia, which inhibit the wound healing process. Proper and consistent wound care is a crucial factor in accelerating wound healing and preventing further complications such as infection and amputation. This study aimed to analyze the relationship between wound care adherence and wound repair in patients with type 2 diabetes mellitus at the Diabetic Foot Clinic at Ulin Regional Hospital, Banjarmasin. This was a quantitative, analytical, and cross-sectional study involving 26 patients with type 2 diabetes mellitus with diabetic wounds. Wound care adherence was measured using a questionnaire, and wound repair was assessed using the Wagner Scale adapted from the BWAT. Data were analyzed using the Chi-Square test (α = 0.05). The results showed that the majority of respondents (15 respondents) adhered to wound care, and the majority (15 respondents) experienced wound repair. The statistical test results showed a p-value <0.001, indicating a significant relationship between wound care adherence and wound repair in type 2 diabetes mellitus. It was concluded that wound care adherence plays a crucial role in the wound repair process in patients with type 2 diabetes mellitus.

Keywords: type 2 diabetes mellitus, adherence, wound care, wound repair

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 323-329
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak menular antar individu, namun menjadi penyebab utama kematian di dunia, terutama di negara berpendapatan rendah hingga menengah. WHO mencatat bahwa sebagian besar kematian global disebabkan oleh PTM dan jumlahnya terus meningkat. Salah satu PTM yang banyak mendapat perhatian adalah diabetes melitus karena berdampak besar terhadap kualitas hidup serta berisiko menimbulkan komplikasi serius (Zulsefriandi et al., 2023).

Perubahan gaya hidup, seperti pola makan tidak sehat dan urbanisasi, meningkatkan kejadian penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus, yang menyumbang angka kesakitan dan kematian cukup tinggi (Juita Syam et al., 2022). Pada penderita diabetes melitus, luka kronis sering terjadi akibat gangguan penyembuhan karena hiperglikemia, neuropati, dan gangguan vaskular, sehingga luka sulit sembuh dan mudah terinfeksi. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi ulkus diabetikum hingga amputasi, yang berdampak pada meningkatnya kesakitan, kematian, dan penurunan kualitas hidup (Ansari et al., 2022).

Menurut (WHO 2022), lebih dari 800 juta orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes dan jumlahnya terus meningkat. IDF (2024) melaporkan 589 juta penderita diabetes usia 20–79 tahun, yang diperkirakan naik menjadi 853 juta pada 2050. Di Indonesia, dari total penduduk 281,6 juta jiwa, terdapat 20,4 juta penderita diabetes yang terdiagnosis (Badan Pusat Statistik, 2025). Di Kalimantan Selatan tercatat 41.520 kasus diabetes pada 2024, dengan tambahan 13.970 kasus pada Januari–Juni 2025, termasuk 1.439 kasus di Banjarmasin. Secara keseluruhan, Kota Banjarmasin melaporkan 29.188 kasus diabetes lama dan baru (Dinkes Kalimantan Selatan 2025).

Menurut Health Belief Model (HBM), kepatuhan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, isyarat bertindak, dan keyakinan diri (Sarpdağı and Çapık 2025). Dalam perawatan luka diabetes, kepatuhan meningkat bila pasien merasa berisiko mengalami komplikasi, memahami dampak serius luka, dan yakin manfaat perawatan. Namun, penderita diabetes melitus tipe 2 sering menghadapi hambatan seperti kurang pengetahuan, keterbatasan biaya, dan nyeri, sehingga perawatan menjadi tidak optimal.

Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kepatuhan perawatan luka dengan perbaikan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2 penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap proses penyembuhan luka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan luka serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbaikan luka pada pasien diabetes melitus tipe 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik dan desain *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawatan luka dengan perbaikan luka pada pasien diabetes melitus tipe 2. Sampel penelitian berjumlah 26 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 323-329
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

sesuai kriteria inklusi, yaitu pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani perawatan luka di Poli Kaki Diabetik RSUD Ulin Banjarmasin, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kepatuhan perawatan luka diukur menggunakan kuesioner kepatuhan perawatan luka, sedangkan perbaikan luka dinilai menggunakan Wagner's Scale yang diadaptasi dari Bates-Jensen Wound Assessment Tool (BWAT). Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik pada penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepatuhan perawatan luka, perbaikan luka.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	**Jenis Kelamin**	Frekuensi (orang)	Presentase(%)
1	Laki-laki	10	38.5
2	Perempuan	16	61.5
	Total	26	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 orang (61,5%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (38,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani perawatan luka di Poli Kaki Diabetik RSUD Ulin Banjarmasin adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	**Tingkat pendidikan**	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	SD	10	38.5
2	SMP	5	19.2
3	SMA	7	26.9
4	D3/S1	4	15.4
	Total	26	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang (38,5%), diikuti SMA sebanyak 7 orang (26,9%), SMP sebanyak 5 orang (19,2%), dan D3/S1 sebanyak 4 orang (15,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dasar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	**Pekerjaan**	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	PNS	3	11.5
3	Wiraswasta	8	30.8
3	Tidak bekerja	15	57.7
	Total	26	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), diikuti wiraswasta sebanyak 8 orang (30,8%), dan PNS sebanyak 3 orang (11,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 323-329
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Perawatan Luka

No	Kepatuhan perawatan luka	Jumlah	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Patuh	15	57.7
2	Tidak patuh	11	42.3
Total		26	100

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh terhadap perawatan luka, yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 11 orang (42,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah menjalankan perawatan luka sesuai anjuran.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Perbaikan Luka

No	Perbaikan Luka	Jumlah	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Membaik	15	57.7
2	Memburuk	11	42.3
Total		26	100

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden mengalami perbaikan luka yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), sedangkan sebanyak 11 orang (42,3%) mengalami kondisi luka yang memburuk. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami perbaikan kondisi luka selama menjalani perawatan.

Berdasarkan Analisa didapatkan Karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 16 orang (61,5%), responden yang memiliki pendidikan terakhir SD, yaitu sebanyak 10 orang (38,5%), untuk pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja, yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), dalam menjalani perawatan terdapat sebanyak 15 responden (57,7%) termasuk dalam kategori patuh terhadap perawatan luka, perbaikan pada luka pasien sebanyak 15 responden (57,7%) mengalami perbaikan.

Kepatuhan Perawatan Luka	Perbaikan luka					
	Membaik		Memburuk		Total	*p*
	n	%	n	%		
Patuh	15	100	0	0.0	100%	<0,001
Tidak Patuh	0	0.0	11	100	100%	
Total	15	57.7	11	42.4	100%	

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden termasuk kategori patuh terhadap perawatan luka, yaitu 15 responden (57,7%). Kepatuhan ini mencerminkan perilaku pasien dalam merawat luka sesuai anjuran tenaga kesehatan, meliputi penggantian balutan tepat waktu, menjaga kebersihan luka, dan kontrol rutin ke Poli Kaki Diabetik RSUD Ulin Banjarmasin, Penyembuhan luka dipengaruhi oleh perawatan yang sesuai

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 323-329
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

standar, seperti penggunaan antiseptik dan alat steril untuk mencegah infeksi. Kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan secara teratur menjadi faktor utama yang mempercepat perbaikan jaringan dan menurunkan risiko infeksi (Carolina et al., 2024).

Salah satu faktor penting dalam kepatuhan pasien melakukan perawatan adalah edukasi kesehatan yang diberikan tenaga keperawatan di Poli Kaki Diabetik RSUD Ulin Banjarmasin. Edukasi berkesinambungan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya perawatan luka dan risiko jika tidak dilakukan dengan baik (Hidayat, Soewondo, and Irawaty 2022). Selain itu, sistem pelayanan yang terstruktur memungkinkan pemantauan luka secara berkala sehingga mendorong kepatuhan pasien.

Terdapat 11 responden yang tidak patuh terhadap perawatan luka, yaitu tidak menjalankan anjuran tenaga kesehatan secara konsisten, seperti tidak merawat luka rutin, tidak menggunakan alat bantu berjalan, dan kurang menjaga kestabilan gula darah. Ketidakpatuhan dipengaruhi oleh jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta kurangnya dukungan keluarga dan motivasi pasien. Dampaknya, proses penyembuhan menjadi lebih lama, risiko infeksi meningkat, dan kondisi penyakit dapat memburuk, terutama pada pasien dengan penyakit penyerta (Riza and Putra 2022)

Perawatan luka yang tepat berperan dalam mengontrol kelembapan, mencegah kolonisasi bakteri, dan merangsang pembentukan jaringan granulasi. Kepatuhan perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus Tipe II terbukti berperan penting dalam keberhasilan penyembuhan, terutama melalui pembersihan luka dengan NaCl 0,9%, penggunaan dressing yang sesuai, serta pemantauan luka secara berkala untuk deteksi dini infeksi (Nurlina et al. 2025).

Sebaliknya, ketidakpatuhan perawatan luka dapat menyebabkan kondisi luka memburuk, ditandai dengan peningkatan eksudat, bau luka, dan tidak adanya perbaikan ukuran luka, yang sering dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan edukasi pasien (Susanti novia, Nursalam, and Nadatien ima 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan luka tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga pada keterlibatan aktif pasien dalam menjalani perawatan luka secara konsisten.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawatan luka berperan penting dalam keberhasilan penyembuhan luka diabetik. Pasien yang patuh menjalani perawatan secara rutin dan sesuai prosedur cenderung mengalami perbaikan luka lebih cepat (Stefhanie et al. 2025). Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap jadwal perawatan, teknik balutan, dan kebersihan luka dapat menghambat penyembuhan serta meningkatkan risiko komplikasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Saraswata gede wayan i et al. 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepatuhan perawatan luka berhubungan dengan keberhasilan penyembuhan. Semakin rutin perawatan dilakukan, semakin menurun tingkat keparahan luka, sehingga kepatuhan menjadi bentuk perilaku kesehatan dalam mengikuti rekomendasi tenaga kesehatan (Ameliati et al. 2023). Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan perawatan luka merupakan strategi penting dalam pelayanan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan luka diabetik.

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 323-329
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Poli Kaki Diabetik RSUD Ulin Banjarmasin yang patuh menjalani perawatan luka sesuai jadwal kontrol mengalami perbaikan luka, sedangkan pasien yang tidak patuh cenderung tidak mengalami perbaikan bahkan menunjukkan kondisi luka memburuk. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawatan luka dengan perbaikan luka (*p-value* < 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan perawatan luka berperan signifikan dalam mendukung keberhasilan proses penyembuhan luka pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan pemantauan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan luka. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perbaikan luka, seperti kadar glukosa darah, status nutrisi, dan dukungan keluarga**.**

Referensi

Ameliati, S., Febrini Aulia, F., Piala Sakti Pariaman Jl Diponegoro, Stik., & Pd, K. (2023). *Hubungan implementasi perawatan luka dengan kepuasan pasien penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas sungai limau tahun 2023*.

Ansari, P., Akther, S., Khan, J. T., Islam, S. S., Masud, M. S. R., Rahman, A., Seidel, V., & Abdel-Wahab, Y. H. A. (2022). Hyperglycaemia-Linked Diabetic Foot Complications and Their Management Using Conventional and Alternative Therapies. In *Applied Sciences (Switzerland)* (Vol. 12, Number 22). MDPI. https://doi.org/10.3390/app122211777

Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2024*.

Carolina, M., Priskila, E., Faruk I, D. A., & Ramadewi, L. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Lama Penyembuhan Luka Gangren Diabetikum pada PAsien Diabetes Melitus di Ruang Cempaka RSUD dr. Murjani Sampit. *Jurnal Surya Medika*, *10*(2), 369–377. https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.8382

Dinkes Kalimantan Selatan. (2025). *Dinkes Kalimantan Selatan (Diabetes Militus)*.

Hidayat, R., Soewondo, P., & Irawaty, D. (2022). Pengaruh Edukasi dan Perawatan Kaki terhadap Pencegahan Luka Kaki Diabetik. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(8), 2147–2162. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7113

IDF. (2024). The Diabetes Atlas. *Https://Diabetesatlas.Org/* .

Juita Syam, A., Studi, P. D., Ilmu Kesehatan, F., & Faletehan Serang Banten, U. (2022). Studi Komparasi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Comparative Study of Type 2 Diabetes Mellitus in Urban and Rural Areas. *An Idea Health Journal*.

Nurlina, Hasanuddin Fitria, Rahmawati, Harmawati, & Aryuninda Mita. (2025). *Analis perawatan dan penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus tipe 2*.

Riza, S., & Putra, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Penyembuhan Luka Gangren di Klinik Istiqamah Krueng Barona Jaya Factors Associated with Gangrene Wound Healing Span in Istiqamah Clinic Krueng Barona Jaya. In *Journal of Healtcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Number 2).

JINTAN: JurnalIlmuKeperawatan
ISSN 2774-468X (Media Online)
Vol 6, No 2, Juli 2026
Hal 323-329
DOI: https://doi.org/10.51771/jintan.v5i1

Saraswata gede wayan i, Ariyanti dewi amalia, Agastiya cahyadi made i, & Rahayu dikra. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Lansia Dengan Diabetes Melitua*.

Sarpdağı, Y., & Çapık, C. (2025). The effect of health belief model based web education on diabetic foot care knowledge, behaviours and self-efficacy in individuals with type 2 diabetes. *Karya Journal of Health Science*, *6*(1), 30–36. https://doi.org/10.52831/kjhs.1545657

Stefhanie, A., Wahdini, R., Roslianya, N., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, R. S. (2025). *Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Kaki Gangren pada Penderita DM Tipe 2*.

Susanti novia, Nursalam, & Nadatien ima. (2023). *Pengaruh Education and support Group berbasis teori self care terhadap kepatuhan, kemandirian perawatan kaki dan kadar glukosa darah pada pasien DM*.

WHO. (2022, November 14). *Diabetes*. Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Diabetes.

Zulsefriandi, R., Alamsyah, A., & Vita Gloria Purba, C. (2023). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Dengan Melakukan Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *7*(2), 192–196. https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5390